

KEHIDUPAN JURU PARKIR DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN HIDUP KELUARGA

Suatu Studi di Kelurahan Benua Melayu Darat Kecamatan Pontianak Selatan

Gatot Dwi Prasetiawan, Ilmu Sosiatri FISIP Universitas Tanjungpura

INTISARI

Artikel ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana kehidupan juru parkir dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga, khususnya yang berada di Kelurahan Benua Melayu Darat. Tujuan artikel ini adalah Ingin mengungkapkan aktifitas dan masalah yang dihadapi juru parkir dalam bekerja, dan mendeskripsikan kondisi ekonomi keluarga juru parkir di Kelurahan Benua Melayu Darat, serta ingin mengkaji upaya - upaya yang dilakukan juru parkir untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Jenis penelitian ini deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa keluarga juru parkir merupakan keluarga yang belum mapan karena penghasilan yang diperoleh perharinya tidak tetap, yaitu antara Rp. 30.000 sampai Rp. 90.000 perharinya, itupun tergantung kondisi cuaca dan tempat bekerja, bahkan jika cuaca tidak mendukung ada di antara juru parkir yang tidak mendapatkan penghasilan sama sekali, sehingga perlunya peran keluarga dalam mengatur dan mengelola keuangan merupakan hal yang sangat penting. Untuk itu kepada Dinas Perhubungan khususnya pada Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Parkir Dishubkominfo Kota Pontianak, diharapkan dapat memperhatikan dan memberdayakan para juru parkir, karena pekerjaan sebagai juru parkir dapat menyerap tenaga kerja baru dan bisa meningkatkan ekonomi masyarakat yang sekarang masih rendah.

Kata kunci: Kebutuhan hidup, Kesejahteraan Keluarga dan Juru Parkir

ABSTRACT

This article is intended to find out how life park interpreter in meeting the needs of family life, especially those in District Benua Melayu Darat. The purpose of this article is want to know the activities and problems encountered in the work parking attendants, and describes the economic conditions in the park interpreter District Benua Melayu Darat, and wanted to know the efforts parking attendants to meet the needs of families. This type of descriptive study with a qualitative approach. Results of the study showed that the family is a family park interpreter who has not been established because the income earned per day is not fixed, that is between Rp. 30,000 to Rp. 90,000 per day, and even then depending on the weather and conditions of employment, even if the weather does not favor any of the parking attendants do not earn any income at all, so the need for the role of the family in organizing and managing finances is a very important. For that the Department of Transportation in particular on Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) Dishubkominfo Parking Pontianak city, is expected to pay attention and empower the

park officers, because of the work as parking attendants can absorb new workforce and can boost the local economy is still low.

A. Pendahuluan

Pembangunan Nasional di Indonesia yang dilaksanakan disegala bidang dimaksudkan untuk menuju pada perubahan kehidupan masyarakat yang lebih baik. Hasil pembangunan harus benar – benar dapat dirasakan oleh seluruh rakyat Indonesia, sebagai wujud perbaikan taraf hidup secara terus menerus. Terbatasannya peluang kerja, menyebabkan masyarakat harus berjuang keras dalam memenuhi kebutuhan hidup dan mensejahterakan keluarganya, dengan cara membuka lapangan pekerjaan sendiri.

Kota Pontianak merupakan kota yang sedang berkembang pesat, yang mengalami persoalan tenaga kerja dan pengangguran. Perkembangan Kota Pontianak mendorong terjadinya harapan masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, dan mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi dari pada sebelumnya.

Akan tetapi, lapangan pekerjaan di Kota Pontianak yang disediakan oleh sektor formal sangat terbatas dan mempunyai persyaratan tertentu, seperti tingkat pendidikan dan umur, di samping juga karena banyaknya persaingan para pencari kerja, maka salah satu alternatif lain bagi pencari kerja, adalah bekerja pada sektor informal yang tidak banyak syarat dan keterikatan, seperti menjadi seorang juru parkir.

Juru parkir yang biasa disebut juga dengan Jukir, merupakan salah satu pekerjaan yang bergerak di sektor informal dan merupakan salah alternatif untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, karena untuk bekerja menjadi seorang juru parkir tidak dibutuhkan begitu banyak persyaratan. Seperti pekerjaan di sektor formal pada umumnya, yang mengutamakan umur dan pendidikan. Namun, yang dibutuhkan dalam bekerja menjadi juru parkir hanyalah mendapatkan

izin dari instansi terkait dan semangat yang kuat.

Di Kota Pontianak sendiri menurut hasil wawancara dengan Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Parkir Dishubkominfo Kota Pontianak, pada bulan Juni 2012 terdapat 190 tempat yang dikelola dan dijadikan lahan parkir. Terdapat 677 orang yang bekerja sebagai juru parkir untuk mencari nafkah di kota Pontianak. Kondisi juru parkir yang menjadi focus kajian dalam penelitian ini, berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa tingkat kesejahteraannya masih rendah jika terlihat dari penghasilan sehari-harinya, dan bila dibandingkan dengan seseorang yang bekerja di sektor formal pada umumnya yang memiliki penghasilan tetap, dan selalu dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, yaitu rata – rata di atas upah minimum Propinsi (UMP) yang telah ditetapkan oleh pemerintah Propinsi, menurut situs <http://www.equator-news.com/utama/20121107/2013-ump-kalbar-rp-106-juta> (yang diakses pada tanggal 3 april 2013),

menyatakan UMP Kalimantan Barat yang telah ditetapkan oleh pemerintah mulai tahun 2013 adalah Rp. 1.060.000.

Seseorang yang bekerja sebagai juru parkir tidak memiliki penghasilan yang tetap, sehingga untuk memenuhi kebutuhan hidup saja pas-pasan, belum lagi mereka harus menyetorkan 20% dari pendapatannya kepada Dinas Perhubungan, sisa 80% pendapatan dibagi untuk memenuhi keperluan keluarga, seperti kebutuhan makanan, kesehatan dan memperbaiki tempat tinggalnya, sedangkan bagi yang sudah bekeluarga dan memiliki anak harus memberikan pendidikan kepada anak-anaknya. Banyaknya hambatan-hambatan yang dihadapi dalam menjalankan pekerjaannya sebagai juru parkir, membuat juru parkir merasa tidak adanya jaminan untuk dirinya dimasa akan datang, baik berupa jaminan kesehatan, jaminan sosial, jaminan hari tua, maupun jaminan pendidikan bagi anak-anaknya, agar mereka merasa nyaman dalam menekuni pekerjaannya sebagai juru parkir.

B. Tinjauan Literatur

Persoalan ekonomi dapat dikatakan sama tuanya dengan sejarah manusia itu sendiri, masalah ini telah ada semenjak diturunkannya nenek moyang manusia, Adam dan Hawa, dipermukaan bumi. Persoalan ekonomi berjalan seiring dengan perkembangan dari pertumbuhan manusia itu sendiri dan pengetahuan teknologis yang dimiliki. Sosiologi ekonomi didefinisikan sebagai studi tentang bagaimana cara orang atau masyarakat memenuhi kebutuhan hidup mereka terhadap jasa dan barang langka, dengan menggunakan pendekatan sosiologi.

Definisi Damsar (2002: 7) menguraikan bahwa sosiologi ekonomi berhubungan dengan dua hal yaitu:

1. Fenomena ekonomi yaitu gejala bagaimana cara orang atau masyarakat memenuhi kebutuhan hidup mereka terhadap jasa dan barang langka. Cara yang dimaksud disini berkaitan dengan semua

aktifitas orang dan masyarakat yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran dan konsumsi jasa-jasa dan barang-barang langka.

2. Pendekatan sosiologis yaitu berupa kerangka acuan, variable-variable, dan model-model yang digunakan oleh para sosiolog dalam memahami dan menjelaskan kenyataan sosial atau fenomena yang terjadi dalam masyarakat. pendekatan yang digunakan oleh para sosiolog dalam memahami dan menjelaskan fenomena ekonomi berbeda berbeda dengan yang dipakai oleh para ekonom.

Secara umum manusia harus memiliki pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik kebutuhan primer maupun skunder dan kebutuhan tresier. Menurut Maslow (Dalam Purwanto 2010: 64), sendiri mengungkapkan adanya lima kebutuhan pokok manusia yaitu:

1. Kebutuhan fisiologis: kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar, yang bersifat primer dan vital yang

menyangkut fungsi-fungsi biologis dasar dari organisme manusia seperti kebutuhan akan pangan, sandang dan papan, kesehatan fisik, dan sebagainya.

2. Kebutuhan rasa aman dan perlindungan (*safety and security*) seperti terjamin keamanannya, terlindung dari bahaya dan ancaman penyakit, perang, kemiskinan, kelaparan perlakuan tidak adil, dan sebagainya.
3. Kebutuhan sosial (*social needs*) yang meliputi antara lain kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan, kerjasama.
4. Kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*) yang meliputi antara lain kebutuhan akan dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan atau status pangkat dan sebagainya.
5. Kebutuhan akan aktualitas diri (*self actualization*) seperti antara lain kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki. Pengembangan

diri secara maksimum, kreatifitas, dan eksperiment diri.

Tingkat hiarki kebutuhan dari Maslow ini tidak dimaksud sebagai suatu kerangka yang dapat dipakai setiap saat, tetapi lebih merupakan kerangka acuan yang dapat digunakan sewaktu-waktu bilamana diperlukan untuk memprakirakan tingkat kebutuhan mana yang mendorong seseorang yang dimotivasi bertindak melakukan sesuatu. Dari pendapat maslow sendiri dapat disimpulkan bahwa menjadi juru parkir merupakan suatu kebutuhan yaitu fisiologis yaitu kebutuhan dasar, yang bersifat primer dan vital yang menyangkut fungsi-fungsi biologis dasar dari organisme manusia seperti kebutuhan akan pangan, sandang dan papan, kesehatan fisik, dan sebagainya. Sedangkan bagi pengguna jasa juru parkir sendiri, hal tersebut juga merupakan suatu kebutuhan yaitu kebutuhan akan rasa aman dan perlindungan seperti terjaminnya keamanan kendaraan yang mereka parkir di suatu tempat pada saat ingin meninggalkannya.

Jenis kebutuhan tersebut merupakan keperluan hidup anggota keluarga, baik yang bersifat terbatas, maupun tidak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan berbagai macam banyaknya. Dari berbagai jenis kebutuhan yang harus dipenuhi menjadi masalah bagi juru parkir, karena mereka memiliki pendapatan rata-rata rendah dan tidak tetap, tidak seperti seseorang yang bekerja disektor formal yang memiliki penghasilan rata – rata lebih banyak dan cukup untuk memnuhi kebutuhan hidup keluarga. rendahnya penghasilan yang diperoleh para juru parkir menjadi masalah buat mereka. Apalagi mereka termasuk ekonomi golongan keluarga kurang mampu.

Memenuhi kebutuhan tersebut, perlu adanya motivasi agar membuat seseorang lebih bersemangat dan giat dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mensejahterakan keluarga. Menurut Purwanto (2010; 73) Motivasi adalah suatu usaha yang didasari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong

untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu. Jadi dengan apa yang dikemukakan tersebut dapat diketahui bahwa, jika seseorang yang sedang bekerja ingin bekerja dengan baik dan dapat memenuhi kebutuhan dan mensejahterakan keluarganya, maka ia harus bisa memotivasi dirinya sendiri agar dapat memenuhi kebutuhan hidup tersebut dan mendapatkan masa depan yang lebih baik lagi.

Menurut James Midgley (Dalam Huda 2009: 38), kesejahteraan sosial sebagai suatu kondisi yang harus memenuhi 3 syarat utama:

1. Ketika masalah sosial dapat *dimenej* dengan baik, setiap orang belum tentu memiliki kemampuan management yang baik terhadap masalah sosial yang dihadapi. Kaya atau miskin pasti mendapatkan suatu masalah tetapi memiliki kemampuan yang berbeda dalam dalam menghadapi masalah tersebut. Kesejahteraannya tergantung

kepada kemampuan dalam menyelesaikan suatu masalah.

2. Ketika kebutuhan terpenuhi, setiap individu, keluarga, kelompok dan masyarakat secara keseluruhan memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi, kebutuhan tersebut tidak hanya dalam bidang ekonomi tetapi juga menyangkut keamanan, kesehatan, pendidikan, keharmonisan dalam pergaulan dan kebutuhan non-ekonomi lainnya.
3. Ketika peluang-peluang sosial terbuka secara maksimal, untuk merealisasikan setiap potensi yang ada dari anggota masyarakat perlu ada langkah untuk memaksimalkan peluang-peluang sosial. Pemerintah dapat memperbesar peluang tersebut dengan meningkatkan program pendidikan maupun menciptakan sistem sosial yang mendukung bagi setiap warganya untuk memperoleh apa yang diinginkannya.

Ketika individu, keluarga, kelompok dan masyarakat dapat memenuhi ketiga syarat utama di

atas maka baru dia bisa disebut dengan seseorang atau keluarga yang sejahtera dan mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Maka perlu bagi setiap orang atau keluarga untuk memenuhi ketiga syarat tersebut.

C. Kehidupan Juru Parkir Dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup Keluarga

1. Aktifitas dan Masalah yang dihadapi Juru Parkir Dalam Bekerja.

Juru parkir atau yang biasa disebut dengan Jukir adalah seseorang yang bekerja untuk mengatur keluar masuknya kendaraan yang akan berhenti di suatu tempat. Jadi dapat diketahui aktifitas yang dilakukan oleh para juru parkir sehari – hari dalam bekerja adalah mengarahkan, merapikan kendaraan orang lain dan menjaga keamanannya.

Juru parkir di Kelurahan Benua Melayu Darat merupakan pekerjaan yang bergerak di sektor informal, yang memiliki waktu bekerja tidak tetap dan bervariasi ada yang dimulai dari jam 8.30

WIB sampai jam 21.00 WIB dan ada pula yang bekerja di malam hari yaitu di mulai dari jam 18.00 WIB sampai jam 3.00 WIB, biasanya yang menggunakan waktu tersebut merupakan juru parkir yang tidak resmi. Selain itu waktu yang digunakan juga tergantung tempat yang mereka jadikan lahan parkir, semakin ramai pengunjung yang datang di tempat tersebut maka akan semakin lama waktu yang digunakan untuk bekerja. Dalam kegiatannya yang dilakukan oleh para juru parkir di Kelurahan Benua Melayu Darat ialah pertama – tama yang dilakukan adalah menggunakan seragam dan memeriksa perlengkapan – perlengkapan mereka. Jika perlengkapan tersebut sudah lengkap kemudian mereka memberikan pengarahan, merapikan dan menjaga kendaraan seseorang yang hendak parkir, setelah semua dilakukan, selanjutnya tinggal menunggu bayaran yang akan di berikan oleh pengguna kendaraan yang parkir di tempat tersebut.

Sebagai juru parkir yang resmi dan terdaftar di Dinas Perhubungan, para juru parkir tersebut menyetorkan pendapatannya setiap bulannya sebesar 20% kepada Dinas Perhubungan, sedangkan juru parkir yang tidak resmi menyetorkan hasil pendapatannya 30% kepada para Preman yang menjaga wilayah tersebut setiap bulannya. Jika mereka tidak menyetorkan pendapatannya kepada preman – preman tersebut maka keamanan dan kenyamanan para juru parkir akan terganggu.

Problema yang sering dihadapi oleh para juru parkir adalah masalah ketidak amanan kendaraan atau barang – barang yang ditinggalkan oleh pengguna jasa parkir, belum lagi masalah sekelompok orang atau preman yang datang tak terduga yang melakukan pungutan liar dan meminta jatah dari hasil pendapatan juru parkir. Selain masalah keamanan dan kenyamanan tersebut masalah lain yang di hadapi adalah

masalah kurang strategisnya tempat yang dijadikan lahan parkir, sehingga berpengaruh pada pendapatan yang diperoleh perharinya.

2. Kondisi Ekonomi Keluarga juru parkir.

Kehidupan ekonomi para juru parkir di Kelurahan Benua Melayu Darat, pada umumnya masih tergolong keluarga yang belum mapan, karena penghasilan yang diperoleh tergolong kecil dan tidak tetap, yaitu rata – rata penghasilannya Rp. 30.000 sampai Rp. 90.000 perharinya, sedangkan perbulannya Rp. 800.000 sampai Rp. 1.800.000, itu pun tidak tetap tergantung kondisi cuaca dan strategisnya tempat bekerja. Ada beberapa orang diantara juru parkir tersebut masih belum memiliki tempat tinggal yang tetap ada diantaranya yang masih tinggal di rumah kontrakan dan tinggal di kost – kostan. Jadi setiap bulannya mereka harus membayar rumah kontrakan dan kost – kostan tersebut sebesar Rp.

250.000 sampai Rp. 350.000. Namun ada pula di antara juru parkir tersebut yang memiliki anggota keluarga yang juga bekerja seperti istri dan anak mereka sehingga bisa membantu meringankan beban yang mereka tanggung.

3. Upaya - upaya yang dilakukan juru parkir untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Jumlah pengeluaran juru parkir di Kelurahan Benua Melayu Darat, perbulannya rata – rata diatas Rp. 800.000 sampai Rp. 1.800.000. tergantung jumlah tanggungan yang ditanggung oleh para juru parkir, sebab semakin banyak jumlah tanggungan maka akan semakin besar pengeluaran yang akan dikeluarkan oleh para juru parkir tersebut.

Cara yang di lakukan oleh para juru parkir di Kelurahan Benua Melayu Darat dalam mengatur pengeluarannya supaya bisa seimbang dengan pendapatannya, adalah dengan

cara menggunakan skala prioritas pemenuhannya. Selain itu para juru parkir juga biasanya menyisihkan penghasilannya untuk menabung dan tabungan tersebut digunakan saat sedang terdesak atau adanya keperluan mendadak seperti sakit, memperbaiki tempat tinggal dan sebagainya. Namun ada pula yang mempunyai alternatif lain dengan memanfaatkan hasil tabungannya untuk dijadikan modal usaha kecil – kecilan.

D. Penutup

1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, dapat ditarik berupa kesimpulan antara lain, sebagai berikut:

1. Aktifitas yang dilakukan juru parkir dalam bekerja dimulai dari jam 8.30 WIB sampai jam 21.00 WIB, dan ada pula yang bekerja dari mulai jam 18.00 WIB sampai jam 3.00 WIB, biasanya yang menggunakan waktu tersebut merupakan juru parkir yang tidak resmi. Kegiatan yang dilakukan adalah merapikan, dan menjaga kendaraan yang sedang berhenti di suatu tempat agar tidak mengganggu kendaraan lain yang sedang melintas. Problema yang sering dihadapi para juru parkir dalam bekerja adalah masalah ketidak amanan barang yang telah ditinggalkan oleh pengguna jasa parkir, belum lagi adanya masalah sekelompok Preman yang melakukan pungutan liar, dan meminta jatah dari sebagian pendapatan. Selain itu kurang strategisnya tempat yang dijadikan lahan parkir juga menjadi masalah karena berpengaruh pada pendapatan mereka.
2. Penghasilan yang diperoleh juru parkir di Kelurahan Benua Melayu Darat yaitu rata – rata Rp. 30.000 sampai Rp.90.000 perharinya, itu pun berlaku tidak tetap tergantung kondisi cuaca dan strategisnya tempat bekerja.

Sedangkan perbulannya mereka harus menyetorkan pendapatannya kepada dinas perhubungan sebesar 20%, sedangkan juru parkir yang tidak resmi menyetorkan pendapatannya kepada preman sebesar 30%, lebih besar dari juru parkir yang resmi. Ada beberapa di antara juru parkir tersebut masih belum memiliki tempat tinggal yang tetap, sehingga harus menyisihkan uang untuk membayar kost – kostan dan kontrakan mereka. Di antara juru parkir tersebut ada yang anggota keluarganya juga bekerja sehingga dapat membantu meringankan beban yang mereka tanggung.

3. Upaya yang dilakukan juru parkir dalam memenuhi kebutuhan adalah dengan skala prioritas, yaitu mengutamakan mana kebutuhan yang lebih penting, selain itu ada juga yang menyisihkan pendapatannya untuk

ditabung dan digunakan pada saat sedang terdesak, namun ada pula yang mempunyai alternatif lain dengan memanfaatkan hasil tabungan dengan usaha kecil – kecilan.

2. Saran

Setelah menganalisis data – data yang ditentukan di lapangan, maka penulis memberikan saran – saran sebagai berikut:

1. Dinas Perhubungan

Kepada Dinas Perhubungan diharapkan dapat memperhatikan dan memperdayakan para juru parkir khususnya di Kelurahan Benua Melayu Darat, karena pekerjaan sebagai juru parkir dapat menyerap tenaga kerja baru dan bisa meningkatkan ekonomi masyarakat yang sekarang masih rendah. Bahkan diharapkan kepada instansi yang terkait dapat memberikan mereka jaminan – jaminan bagi kehidupan mereka, baik berupa jaminan kesehatan, jaminan hari

tua, maupun jaminan pendidikan bagi anak – anak mereka agar mereka bisa merasa sejahtera.

2. Bagi Masyarakat

Untuk masyarakat yang belum mendapatkan pekerjaan harus bisa mengambil pelajaran dari mereka yang bekerja sebagai juru parkir tersebut, sehingga bisa menjadi masyarakat yang mandiri dan dapat membuka lapangan pekerjaan yang baru sebanyak – banyaknya.

3. Bagi Juru Parkir

Untuk para juru parkir diharapkan untuk meningkatkan diri melalui pendidikan serta meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana mengelola penghasilan untuk keluarganya. Selain itu perlunya para juru parkir untuk meningkatkan mutu pendidikan bagi anak – anak mereka, agar anak – anak mereka bisa mendapatkan

pekerjaan yang lebih layak bagi mereka.

Daftar Pustaka

Damsar. 2002. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta. Rajawali Pers.

Faisal, Sanapiah. 2001. *Format-format penelitian sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Huda, Miftachul. 2009. *Pekerjaan Sosial Dan Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Purwanto, Ngalim. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Referensi lain:

<http://www.equator-news.com/utama/20121107/2013-ump-kalbar-rp-106-juta>
diakses tanggal 3 April 2013 jam, 20.44 WIB



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PENGELOLA JURNAL MAHASISWA

Jalan Prof.Dr.H.Hadari Nawawi, Pontianak Kotak Pos 78124

Homepage: <http://jurnalmahasiswa.fisip.untan.ac.id>

Email: jurnalmhs@fisip.untan.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH/PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA**

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : GATOT DWI PRASETIAWAN
NIM / Periode lulus : E11108026 / 2013
Fakultas/Jurusan : FISIP / SOSIATRI
E-mail address/HP : ME-PROJECT@YMAIL.COM / 08525211237

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa... SOCIODEV *) pada Program Studi... ILMU SOSIATRI... Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **):

KEHIDUPAN JURU PARKIR DALAM MEMENUHI
KEBUTUHAN HIDUP KELUARGA, SUATU SAUDI
DI KELURAHAN BENUA MEKAYU DARAT

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- secara *fulltext*
- content* artikel sesuai dengan standar penulisan jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/disetujui
Pengelola Jurnal... Sociodev

ANTONIA S. ABAYO M.Si
NIP. 198105102005012017

catatan:

*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing
(Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique)

Dibuat di : PONTIANAK
Pada tanggal: 2-5-13

([Signature])
nama terang dan tanda tangan mhs
GATOT DWI PRASETIAWAN

setelah mendapat persetujuan dari Pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author).